

Global Syndrom Dalam Bidang Teknologi Informasi Dakwah Sebagai Revolusi Institusi Media Massa Masyarakat Di Zaman Millennial

Hendri al Faruk

Universitas Al-Azhar Mesir

hendrialfaruk@gmail.com

Abstract

The information revolution means that there is a change in the world of information that is so sophisticated that even people living in remote tribes can get information about them. The process of globalization as a result of advanced communication technology is a major event or change that almost does not allow all countries to refuse it. This research is a literacy study. Research is a process of finding solutions to problems through scientific procedures. The purpose of the study was to find out that the global syndrome in the field of da'wah information technology is a revolution in the mass media institutions of society in the millennial era. And it can be said that World syndrome in the world of information technology has a good impact on the development of da'wah. It's not just the big changes as a result of major changes in the field of information and communication technology, which is growing increasingly sophisticated. This progress is not only vertical, but also has a horizontal dimension. Now there are no more corners of the world that are not reached by sophisticated communications (worldwide syndrome). Because the portrait of da'wah is divided into two kinds, namely da'wah bil-lisan and da'wah bil-hal. So far, there has been a kind of paradigm confusion in our concept of da'wah, both verbally and bil-halally. The da'wah process so far tends to lead to the concept of bank-style communication, where society is likened to an empty container that must be filled with beliefs and moral values and life practices so that they are stored and issued when needed. This era was marked by new discoveries and advances in various fields. Various forms of social change that accompany the era of globalization in turn affect the human perspective on life.

Keywords: Global Syndrome, Information Technology, Da'wah, Mass Media.

Abstrak

Revolusi informasi artinya adanya perubahan dalam dunia informasi yang begitu canggih sehingga masyarakat yang ada di suku-suku pedalaman pun dapat diketahui informasi tentang mereka. Proses globalisasi hasil-hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang hampir tidak memberikan kemungkinan kepada semua negara untuk menolaknya. Pada penelitian ini merupakan kajian literasi. Penelitian merupakan proses mencari pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tujuan penelitian untuk dapat mengetahui bahwa global syndrom dalam bidang teknologi informasi dakwah sebagai revolusi institusi media massa masyarakat di zaman millennial. Dan dapat dikatakan World syndrom pada

dunia teknologi informasi memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dakwah. Bukan hanya Perubahan besar tersebut sebagai akibat perubahan besar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang berkembang semakin canggih. Kemajuan itu pun tidak hanya berciri vertikal, tetapi juga berdimensi horizontal. Kini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak terjangkau oleh komunikasi canggih (*worldwide syndrome*). Karena potret dakwah terbagi dalam dua macam yakni dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal. Selama ini ada semacam kerancuan paradigma dalam konsep dakwah kita, baik secara bil-lisan maupun dakwah secara bil-hal. Proses dakwah selama ini cenderung mengarah pada konsep komunikasi ala bank, dimana masyarakat diibaratkan sebagai wadah kosong yang harus diisi dengan perangkat keyakinan serta nilai moral dan praktek kehidupan agar disimpan juga dikeluarkan sewaktu dibutuhkan. Maka Era globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan peradaban. Era ini ditandai dengan penemuan baru dan kemajuan di berbagai bidang. Berbagai bentuk perubahan sosial yang menyertai era globalisasi tersebut pada gilirannya mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan.

Kata Kunci: Global Syndrom, Informasi Teknologi, Dakwah, Media Massa.

Pendahuluan

Dunia yang begitu besar, sekarang berada dalam satu genggam kecil yang bernama *Handphone* atau *Smartphone*. Dunia yang begitu luas sekarang berasa begitu sempit karena ditemukannya *googlemap* sehingga kita bisa mengetahui di mana letak rumah yang sangat terpencil sekalipun bisa diketahui melalui GPS.

Seluruh dunia pada masa zaman millennial sedang memasuki abad modern dalam informasi, berita dan kabar. Masyarakat dunia saat ini sudah menjadi manusia dalam proses masyarakat informasi. Menurut Muis, abad atau masyarakat informasi dapat juga disebut sebagai abad revolusi informasi. Revolusi informasi artinya adanya perubahan dalam dunia informasi yang begitu canggih sehingga masyarakat yang ada di suku-suku pedalaman pun dapat diketahui informasi tentang mereka.¹

Paling tidak, konsep revolusi informasi ini memiliki hubungan antara satu dan lainnya. Jelasnya, dalam konsep ini, semua bidang kehidupan akan semakin bergantung kepada informasi. Oleh karena, perkembangannya yang demikian spektakuler, maka pada stage tertentu abad ini dapat disebut sebagai abad revolusi informasi.

Perubahan besar tersebut sebagai akibat perubahan besar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang berkembang semakin canggih. Kemajuan itu pun tidak hanya berciri vertikal, tetapi juga berdimensi horizontal. Kini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak terjangkau oleh komunikasi canggih (*worldwide syndrome*).

Proses globalisasi hasil-hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang hampir tidak memberikan kemungkinan kepada

¹ A. Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam* (Deepublish, 2017), 66,.

semua negara untuk menolaknya.²

Revolusi informasi, sebagai tampak dewasa ini, memang sedang menggetarkan sendi-sendi masyarakat di seluruh dunia, gemanya semakin terasa di semua negara yang sedang berkembang. Hal itu dapat dilihat pada kenyataan semakin menyebarnya hasil-hasil teknologi komunikasi canggih di semua negara. Semua bangsa semakin merasakan derasnya tiupan badai revolusi informasi dan komunikasi dan semakin besarnya kebergantungan berbagai segi kehidupan umat manusia pada informasi. Di zaman millennial, kemajuan teknologi komunikasi informasi akan mengalami loncatan-loncatan yang lebih jauh. Kecanggihan teknologi komunikasi informasi dapat diramalkan terus berlanjut, sehingga banyak pengamat komunikasi mengungkapkan, cepatnya pertumbuhan teknologi komunikasi informasi itu belum bisa diketahui kapan akan mereda. Yang jelas, urai Muis, perubahan itu akan terus menimbulkan keguncangan-kegoncangan dan pergeseran-pergeseran pada sistem komunikasi yang ada di dunia ini.³

Sedangkan Globalisasi terjadi ketika ditetapkan formasi sosial global baru dengan ditandai oleh diberlakukannya secara global suatu mekanisme perdagangan melalui penciptaan kebijakan free-trade, yakni berhasil ditanda tangannya kesepakatan internasional tentang perdagangan pada bulan April tahun 1994 di Maroko. Kesepakatan ini merupakan suatu perjanjian internasional, perdagangan yang dikenal dengan General Agreement On Tarif and Trade (GATT). GAAT merupakan suatu kumpulan aturan internasional yang mengatur perilaku perdagangan antar pemerintah. GAAT juga merupakan forum negoisasi perdagangan antar pemerintah, serta juga merupakan pengadilan untuk menyelesaikan jika terjadi perselisihan dagang antar bangsa. Kesepakatan ini dibangun diatas asumi bahwa sistem dagang yang terbuka lebih evisien dari pada system proteksionis, dan dibangun diatas keyakinan bahwa persaingan bebas akan menguntungkan bagi negara-negara yang menganut prinsip-prinsip efektifitas dan efisiensi.⁴

Metode Penelitian

Pada penelitian ini merupakan kajian literasi. Penelitian merupakan proses mencari pemecahan masalah melalui prosedur ilmiah. Tahap-tahap yang harus dilalui menurut prosedur ilmiah bukan hanya dilakukan di laboratorium saja tetapi juga di kancha termasuk untuk bidang pendidikan. Guru di dalam menghadapi masalah dengan muridnya, juga dapat menerapkan metode ilmiah.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: a) Menghadapi masalah yang perlu dipecahkan. b) Membatasi dan merumuskan masalah dalam bentuk yang

² Prof Dr Abdul Basit M.Ag, *Dakwah Milenial* (wawasan Ilmu, 2021), 130.

³ H. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 10.

⁴ James Rothstein, *A Syndrome of Global Anarchy* (Createspace Independent Pub, 2014), 113.

spesifik dan dapat dikenali dengan jelas. Mengembangkan hipotesis (dugaan) pemecahan masalah. c) Mengembangkan teknik dan instrumen untuk mengumpulkan data yang mengarah pada pembuktian hipotesis. d) Mengumpulkan data. e) Menganalisis data f) Menarik kesimpulan dari data yang tersedia menuju pada informasi tentang terbukti ada tidaknya hipotesis.⁵

Kajian Teori

1. Global syndrom

Global syndrom, atau yang disebut sebagai Perubahan besar tersebut sebagai akibat perubahan besar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang berkembang semakin canggih. Kemajuan itu pun tidak hanya berciri vertikal, tetapi juga berdimensi horizontal. Kini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak terjangkau oleh komunikasi canggih (*worldwide syndrome*).⁶

Istilah globalisasi berasal dari kata globe (peta dunia yang berbentuk bola). Dari kata globe selanjutnya lahir istilah global (yang artinya meliputi seluruh dunia). Dari kata global lahirlah istilah globalisasi, yang bermakna sebuah proses mendunia. Globalisasi adalah suatu proses dibentuknya suatu tatanan, aturan, dan sistem yang berlaku bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia. Globalisasi tidak mengenal adanya batas-batas wilayah bahkan tidak mengenal aturan lokal, regional, kebijakan negara yang dapat mengurangi ruang gerak masuknya nilai, ide, pikiran atau gagasan yang dianggap sudah merupakan kemauan masyarakat dunia harus dihilangkan. Globalisasi berlaku di semua bidang kehidupan, seperti politik, ekonomi, sosial, budaya dan sebagainya.

2. Teknologi Informasi

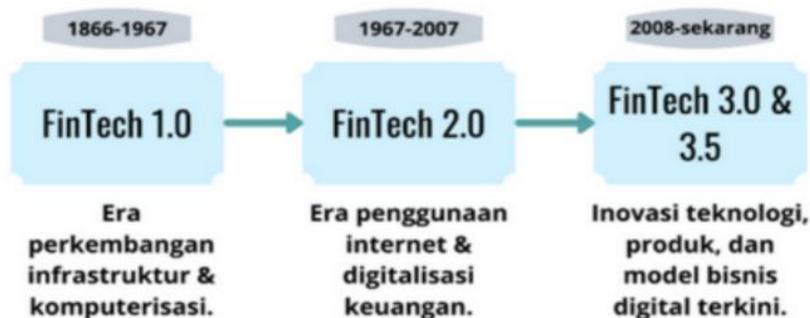
Teknologi yang sedang mengalami perkembangan pesat adalah ekonomi. Perkembangan tersebut mendorong kegiatan komersial perusahaan Penggunaan organisasi pengaturan sistem informasi Komputer, penggunaan teknologi informasi dalam kegiatan bisnis dapat memberikan informasi sebagai acuan bagi manajemen membuat sebuah keputusan. Layanan Keuangan untuk Balapan Teknologi Bisnis berubah sangat cepat. Kemampuan teknis adalah sumber daya Keunggulan Kompetitif Utama. Informasi untuk setiap organisasi Keuangan adalah informasi tentang kinerja organisasi. Laporan-Laporan keuangan berkualitas tinggi adalah laporan yang dapat disajikan informasi yang benar, jujur, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat diakses Dapat dipahami dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan atau kebijakan yang diterapkan untuk mencapai

⁵ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Deepublish, 2018), 60.

⁶ Rothstein, *A Syndrome of Global Anarchy*, 211.

tujuan organisasi.⁷

Sedangkan Teknologi informasi digunakan dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pengguna informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Teknologi akan terus berkembang. Penggunaan teknologi informasi bidang keuangan yang kuat akan membuat keunggulan kompetitif bagi sebuah organisasi. perkembangan teknologi informasi pada bidang keuangan terbagi berdasarkan 4 (empat) era, di mana era 1 pada tahun 1866-1967, era kedua tahun 1967-2008- era ketiga dan 3,5 berlangsung dari tahun 2008 sampai dengan sekarang.⁸



3. Ilmu dakwah

Secara ontologi, makna dakwah pada mulanya dipahami sebagai perintah Allah yang tertuang dalam al-Qur'an. Bagi setiap Muslim yang taat kepada Allah, maka perintah berdakwah itu wajib dilaksanakan. Ketika dakwah dilaksanakan dengan baik, lalu disadari bahwa dakwah merupakan suatu kebutuhan hidup manusia. Ketika dakwah disadari sebagai suatu kebutuhan hidup, maka dakwah menjadi suatu aktivitas setiap muslim kapan pun dan di manapun mereka berada. Kemudian, aktivitas dakwah pun berkembang dalam berbagai situasi dan kondisi dengan berbagai dinamikanya. Sekarang ini dakwah juga memiliki perspektif keihnaan Islam dengan pendekatan pada filsafat, sehingga secara aksiologi ilmu dakwah lebih dinamis dan bergerak sesuai dengan situasi perkembangan zaman.⁹

Keilmuan dakwah belum mampu memberikan landasan filosofi terhadap pesatnya perkembangan aktivitas dakwah di masyarakat. Implikasinya, aktivitas dakwah tidak bisa dikendalikan dan dievaluasi efektivitasnya. Dakwah bisa jadi menjurus kepada kekerasan, konflik dan menyesatkan masyarakat. Selain itu, keilmuan dakwah juga belum mampu menyiapkan lulusan dari Fakultas atau Jurusan dakwah yang dapat berkiprah dan mendapat pengakuan dari masyarakat.

⁷ Ramen A. Purba dkk., *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 48.

⁸ *Peran teknologi informasi dalam penyebaran informasi hukum di Indonesia* (Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan HAM RI, 2004), 20.

⁹ Khusnul Khotimah, "EPISTEMOLOGI ILMU DAKWAH KONTEMPORER," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2016): 68, <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.862>.

Teori-teori tentang ilmu dakwah¹⁰. Sebagai berikut:

Da'wah
1. Tabligh (tanzir, ta'aruf)
2. Taghyir (nafs, qaum, ummah, tawhid) Amar ma'ruf nahi munkar (amanu, amal shaleh, al-haq, al-sabr)
3. Akhlaq (al-maw'izah, al-hikmah, ahsanul
4. mujadalah, al-karimah, Ia—fitnah, Ia-zhan,
5. ta'awun, mushawarah/shura

Bakti mempertegas bahwa teori-teori dakwah dapat dikembangkan dengan cara mengadopsi teori-teori yang berasal dari ilmu komunikasi yang telah kokoh keberadaannya. Dengan cara demikian perkembangan ilmu dakwah tidak hanya berkuat pada wacana apakah dakwah itu ilmu atau hanya pengetahuan saja. Jika kajian ilmu dakwah melebar kepada ilmu sosial secara luas atau sebagai ilmu interdisipliner, maka ilmu dakwah tidak akan menjadi ilmu yang mandiri dan memiliki bangunan epistemologi yang jelas.¹¹

Secara harfiah dakwah merupakan masdar dari fi'il (kata kerja) dan dengan arti ajakan, seruan, panggilan, undangan. Selain itu terdapat varian makna dari etimologi dakwah. Dakwah dapat berarti do'a atau lainnya. Dalam kajian ini, wacana dibatasi pada makna dakwah yang berkaitan dengan tugas Nabi Muhammad sebagai da'i. Pembatasan ini berkaitan dengan ruang lingkup yang telah ditunjukkan oleh ayat-ayat al-Qur'an maupun hadis untuk kepentingan pelaksanaan da'wah itu sendiri. Secara etimologi, kata dakwah sebagai bentuk masdar dari fi'il madhi)) yang artinya adalah memanggil (do call), mengundang (do invite), mendorong (to urge) dan memohon(to pray). Berdakwah berarti menyampaikan sesuatu kepada orang lain yang bersifat mengajak untuk merubah suatu keadaan yang tidak baik kepada yang baik dan terpuji.

4. Media massa

Dari dua kata yaitu komunikasi dan massa. Komunikasi massa sendiri adalah Kita telah mendefinisikan komunikasi, mengidentifikasi elemen-elemennya, dan meng-kategorikan prosesnya berdasarkan jumlah orang yang terlibat di dalamnya. Dari jenis komunikasi yang disebutkan di atas, fokus kita ialah komunikasi massa. Pada bagian ini, kita akan mempelajari berbagai aspek komunikasi massa, yang

¹⁰ Aziz, *Ilmu Dakwah*, 112.

¹¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah* (CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 89.

merupakan bidang dorongan dari program ini.

Dan massa berasal dari Konsep 'mass' (massa) dalam komunikasi massa didefinisikan sebagai besar, heterogen, berbagai macam, dan audiens anonim. Large (besar) berarti kita tidak bisa menghitung jumlah audiens atau penonton dengan tepat karena jumlahnya relatif besar. Namun, itu tidak berarti bahwa audiens atau penonton mencakup semua orang. Heterogeneous (heterogen) berarti audiens atau penonton media massa mencakup semua jenis orang-orang kaya, miskin, petani, birokrat, politikus, dan sebagainya. Assorted (aneka) berarti audiens atau penonton media massa belum tentu terbatas pada wilayah geografis tertentu. Mereka mungkin tersebar di mana-mana. Misalnya, surat kabar mungkin punya pembaca di setiap sudut dan penjuru dunia.

Anonymous (anonim) berarti kita tidak dapat secara khusus mengidentifikasi pembaca surat kabar atau koran dengan karakteristik tertentu. Hari ini, si Joko mungkin teridentifikasi sebagai pembaca *Harian Bisnis Indonesia*, misalnya. Besok, dia bisa mengubah kebiasaannya, dan memilih untuk membaca *Majalah Tempo*. Jadi, siapa saja setiap saat dapat menjadi anggota audiens suatu jenis media massa.¹²

a. Jenis-Jenis Media. Jenis-jenis media secara umum dapat dibagi menjadi:

- 1) Media Visual. Media visual adalah media yang bisa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indra penglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, alat peraga dan sebagainya.
- 2) Media Audio. Media audio adalah media yang bisa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.
- 3) Media Audio Visual. Media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD. Internet termasuk dalam bentuk media audio visual, tetapi lebih lengkap dan menyatukan semua jenis format media, disebut Multimedia karena berbagai format ada dalam internet.¹³

5. Komunikasi dakwah

Dalam studi ilmu komunikasi, dikenal dengan siapa sumber informasi (source, sender), pesan (message), saluran (channel), penerima (receiver), serta efek

¹² Puji Santoso, "KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA," *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2016): 31, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>.

¹³ *Ibid.*, 20.

(effect). Apabila konsep-konsep ini coba diaplikasikan dalam kajian keislaman, maka kita akan melihat satu persatu apa yang menjadi relevan dan sepadan dengan konsep Islam. Seorang penulis kemudian dapat mengkajinya menurut konsep yang dipilihnya.

Sedangkan Ilmu dakwah adalah kumpulan pengetahuan yang membahas masalah dan segala hal yang timbul dari interaksi unsur-unsur sistem dakwah, agar diperoleh pengetahuan yang benar, dan tepat dari kenyataan dakwah. Allah SWT sebagai sumber dari segala sumber dakwah, meski demikian dalam kenyataan empiris yang menjadi pedoman pelaksanaan dakwah, namun tetap tidak keluar dari al-Qur'an, sunnah Rasul, dan sejarah kenyataan dakwah. Banyak da'i yang menjadikan experience sebagai referensi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya. Hubungannya dengan ilmu dakwah berdasarkan sumber-sumber pengetahuan tersebut kami tawarkan metode pendekatan di dalam ilmu dakwah yaitu: Pendekatan normatif, intinya berusaha menemukan prinsip dakwah dari sumber normatif (al-Qur'an dan Hadits, maupun sejarah Rasulullah).

Apabila meneliti aspek source (sumber) informasi ajaran Islam, maka seseorang peneliti seharusnya dapat mengambil Allah dan sifat-sifat apakah ini boleh atau dibolehkan oleh Islam? Bagi yang menggunakan hadits "tafakkaruu fi khalqi Allah, wa laa tafakkaruu fi al-khaliq" (bahwa silakan Anda pikirkan ciptaan Allah tapi jangan sekali-sekali pikirkan Penciptanya (Allah), maka tentu tak ada lagi jalan untuk mempelajarinya. Jadi di sinilah masalahnya. Namun, kita dapat angin segar dari teologi, yakni ilmu tentang ketuhanan yang membahas tentang sifat, zat, dan hakikat Tuhan. Ilmu kalam dan filsafat pun kerap menggariskan koridor keilmuan pada aspek-aspek divinitas pencipta alam ini, tentang bagaimana Ia dipahami manusia.¹⁴

Pembahasan

Untuk mendukung adanya perubahan dalam berdakwah, para dai perlu terus menerus meningkatkan wawasan, ilmu dan kemampuan teknis yang diperlukan dalam melakukan dakwah. Da'i tidak merasa puas dengan ilmu yang dimilikinya, melainkan terus belajar, belajar sepanjang hayat (long life education). Apalagi pada era informasi seperti sekarang ini, kemampuan da'i dalam mengoperasikan komputer dan internet merupakan prasyarat yang tidak bisa ditawar-tawar. Dengan komputer da'i bisa menulis dan menyimpan gagasan-gagasan yang akan disampaikan kepada masyarakat, bisa dimanfaatkan untuk mengoperasikan LCD, membaca kitab-kitab dan al-Qur'an dengan bantuan en'-room, mengakses internet dan lain-lain.¹⁵

Penguasaan terhadap media merupakan terobosan terhadap efisiensi dan

¹⁴ Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, 89.

¹⁵ Rulli Nasrullah, *Teori dan riset media siber (cybermedia)* (Kencana, 2016), 11.

efektifitas dakwah, karena hal ini berhubungan erat dengan transformasi pemikiran, terutama dikalangan educated middle class (pendidikan kelas menengah) sebagai elemen strategis dari unsur perubahan masyarakat. Kalangan ini selalu mencari tatanan terbaik yang akan meningkatkan kualitas masyarakat di masa depan. Faktanya, mereka adalah kalangan yang paling intens berinteraksi dengan media, baik televisi, radio bahkan dalam dunia cyber (internet).

Dakwah bagi umat Islam sebenarnya adalah kewajiban teliti. Setidaknya, umat Islam yang dimaksud adalah Siapa yang termasuk dalam kategori pribadi yang sudah tersedia (mukallaf) Bertanggung jawab dan (mummyiz) pribadi Bisa membedakan benar dan salah baik dan buruk. Kewajiban sumpah Islam ini adalah untuk secara individual, masing-masing mengambil bentuk secara kolektif melalui kelompok, jemaat atau organisasi. Dan Jadi menjadi seorang Muslim pada dasarnya adalah wajib berkhotbah. sebagai seorang Muslim dapat diidentifikasi sebagai da'i atau dakwah diterjemahkan sesuai dengan proporsi dan kemampuannya masing-masing. Dalam lingkup tugas misionaris yang luas, Hadis mengatakan: "ibda binafsika tsuma biman hall" Mulailah kewajiban agama Anda dengan diri sendiri, kemudian kepada orang-orang disepulamu.¹⁶

Fasilitas internet merupakan yang terlengkap dan tereisiien, dimana segala bentuk dan macam informasi dapat diakses dengan mudah dan murah termasuk dalam hal ini adalah dakwah di era teknologi didukung dengan semakin menjamurnya warung internet yang memasang tarif murah, kemana dan dengan siapapun. Sekarang kita bisa lakukan dakwah dengan mengiakan fasilitas digital bisa melalui radio, televise, telpon seluler, media internet, facebook, atau twiter. Dakwah bisa dilakukan melalui media massa dan diterima oleh orang banyak. Karena sifatnya massal maka penerima pesan dakwah tidak hanya dikalangan

tertentu saja. Kalangan yang dijangkau bisa luas begitu pula dampak yang ditimbulkannya. Oleh karena itu, kini berdakwah mempunyai tantangan sendiri. Namun, kemajuan teknologi dan informasi, khususnya media televisi, memungkinkan seorang da'i untuk berimprofisasi yang diselingan humor dan hal-hal lain, agar materi ceramahnya tetap menarik untuk disimak serta tidak membuat jenuh bagi mad'u. Kegiatan dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien harus menggunakan cara-cara yang strategis dan tepat dalam menyampaikan ajaran-ajaran Allah SWT.

Salah satu aspek yang bisa ditinjau adalah dari segi sarana dan prasarana dalam hal ini adalah media dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang bersifat universal yang menjangkau semua segi kehidupan manusia, maka dalam

¹⁶ Muhamad Ngafifi, "KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (1 Juni 2014): 209, <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.

penyampaianya pun harus dapat menyentuh semua lapisan masyarakat.¹⁷

Adanya tantangan Dakwah di Era Teknologi dan Informasi (Formulasi Karakteristik, Popularitas dan Materi di Jalan Dakwah). Teknologi di era globalisasi telah mengalami kemajuan yang begitu pesatnya, beragam macam media komunikasi bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah dan sedang berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas.

Kesimpulan

Karena adanya institusi yang mewadahi perkembangan dakwah dan memobilisasi teknologi informasi sedemikian rupa sehingga saat ini kita bisa lakukan dakwah dengan menggunakan fasilitas digital bisa melalui radio, televisi, telpon seluler, media internet, facebook, atau twitter. Fasilitas tersebut biasa dikenal dengan istilah mailing list, yaitu berkomunikasi atau juga berdakwah yang dilakukan melalui tulisan maupun yang bersifat langsung. Berdakwah melalui media internet, facebook, atau twitter merupakan salah satu media komunikasi yang fenomenal dan canggih lahir di Era 60-an. Namun, kemajuan teknologi dan informasi, khususnya media televisi, memungkinkan seorang da'i untuk berimprovisasi dengan selingan humor dan hal-hal lain, agar materi ceramahnya tetap menarik untuk disimak.

Dan dapat dikatakan World syndrom pada dunia teknologi informasi memberikan dampak yang baik bagi perkembangan dakwah. Bukan hanya Perubahan besar tersebut sebagai akibat perubahan besar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, yang berkembang semakin canggih. Kemajuan itu pun tidak hanya berciri vertikal, tetapi juga berdimensi horizontal. Kini tidak ada lagi pelosok dunia yang tidak terjangkau oleh komunikasi canggih (*worldwide syndrome*). Karena potret dakwah terbagi dalam dua macam yakni dakwah bil-lisan dan dakwah bil-hal. Selama ini ada semacam kerancuan paradigma dalam konsep dakwah kita, baik secara bil-lisan maupun dakwah secara bil-hal. Proses dakwah selama ini cenderung mengarah pada konsep komunikasi ala bank, dimana masyarakat diibaratkan sebagai wadah kosong yang harus diisi dengan perangkat keyakinan serta nilai moral dan praktek kehidupan agar disimpan juga dikeluarkan sewaktu dibutuhkan.¹⁸

Maka Era globalisasi telah membawa manusia pada kemajuan peradaban. Era ini ditandai dengan penemuan baru dan kemajuan di berbagai bidang. Berbagai bentuk perubahan sosial yang menyertai era globalisasi tersebut pada gilirannya mempengaruhi cara pandang manusia terhadap kehidupan. Pada era globalisasi nilai

¹⁷ Ida Zahara Adibah, "PENDEKATAN SOSIOLOGIS DALAM STUDI ISLAM," t.t., 20.

¹⁸ Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*.

moral dan cara hidup berganti begitu cepat menjadi tatanan baru. Tatanan itu semakin menjauhkan manusia dari kepastian moral dan nilai luhur yang telah dipegang teguh. Salah satu persoalan krusial sebagai dampak proses globalisasi yang terkait dengan kehidupan keagamaan adalah makin menipisnya ruang religiusitas dalam konteks kehidupan manusia. Temuan-temuan empirik menghadapkan kepada manusia yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Qadaruddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media, 2019.
- Adibah, Ida Zahara. "PENDEKATAN SOSIOLOGIS DALAM STUDI ISLAM," t.t., 20.
- Aziz, H. Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Khotimah, Khusnul. "EPISTEMOLOGI ILMU DAKWAH KONTEMPORER." *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2016): 68–93. <https://doi.org/10.24090/komunika.v10i1.862>.
- M.Ag, Prof Dr Abdul Basit. *Dakwah Milenial*. wawasan Ilmu, 2021.
- Nasrullah, Rulli. *Teori dan riset media siber (cybermedia)*. Kencana, 2016.
- Ngafifi, Muhamad. "KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 1 (1 Juni 2014). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>.
- Peran teknologi informasi dalam penyebarluasan informasi hukum di Indonesia*. Badan Pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman dan HAM RI, 2004.
- Pirol, A. *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Deepublish, 2017. <https://books.google.co.id/books?id=3QCJDwAAQBAJ>.
- Purba, Ramen A., Andriasan Sudarso, Hery Pandapotan Silitonga, Sisca Sisca, Supitriyani Supitriyani, Yusmanizar Yusmanizar, Lora Ekana Nainggolan, dkk. *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori dan Implementasi*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Rothstein, James. *A Syndrome of Global Anarchy*. Createspace Independent Pub, 2014.
- Santoso, Puji. "KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA MASSA." *AL-BALAGH: Jurnal Komunikasi Islam* 1, no. 1 (2016). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/view/505>.
- Zamzam, Firdaus dan Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Deepublish, 2018.

